

3. METODE PENCIPTAAN

Deskripsi Karya

Penulis akan membuat karya naskah panjang, berjudul *Demi Ketertiban Dunia*. Mengangkat isu seksualitas yang saat ini marak terjadi. Penyebaran video syur yang dilakukan oleh kalangan remaja saat ini, yang salah satunya terjadi karena kemajuan teknologi yang sudah canggih dan campur aduk dari kemajuan sosial di dunia.

Konsep Karya

Penulis akan membuat karya naskah panjang, berjudul *Demi Ketertiban Dunia* dengan menggunakan metode *15 beats structure*. Mengangkat isu seksualitas yang saat ini marak terjadi. Penyebaran video syur yang dilakukan oleh kalangan remaja saat ini, yang salah satunya terjadi karena kemajuan teknologi yang sudah canggih dan campur aduk dari kemajuan sosial di dunia, menjadi referensi topik yang penulis gunakan.

Menceritakan sepasang remaja yang menjalani kasih, Abi dan Tata. Berstatus siswa kelas 12 di salah satu SMA Negeri di Jakarta Timur. Abi mempunyai dua teman dekat bernama Anto dan Okta. Interaksi Abi dan Tata sudah sangat dekat, melihat mereka juga sudah menjalin hubungan sejak kelas 10. Abi yang selalu menyempatkan waktu untuk bermain ke rumah Tata saat pulang sekolah, hari itu menjadi hari yang membekas bagi dirinya juga Tata. Saat sedang membuat konten *A Day In My Life*, Abi dan Tata terbawa suasana saat bermain game board. Mereka kejar-kejaran hingga terjatuh di kasur. Dengan keadaan handphone tetap merekam, Abi dan Tata akhirnya melakukan kegiatan yang melebihi batas kewajaran. Namun Abi memutuskan untuk diam-diam tetap menyimpan video mereka, walau Tata sudah menghapusnya.

Saat di sekolah keesokan harinya, ternyata pada jam pelajaran pertama seluruh mata pelajaran diubah dengan adanya sosialisasi. Dimana semua

handphone mereka akan kena razia, akibat adanya video syur siswa sekolah sebelah yang tersebar. Demi meningkatkan pengetahuan dan kedisiplinan, pihak sekolah melakukan tindakan sosialisasi sebagai salah satu cara memberikan peringatan kepada siswa mereka untuk menjaga diri mereka sendiri. Permasalahan dimulai ketika handphone yang mereka bawa ternyata harus dikumpulkan terlebih dahulu saat jam sosialisasi pagi, dan saat masuk jam pelajaran terakhir setelah jam istirahat kedua akan dikembalikan setelah semua kelas mendapat sesi razia handphone. Abi terlihat panik handphonenya masuk ke dalam box untuk disimpan dan tidak ada waktu untuk mengecek video tersebut dan menghapusnya, meminta tolong kepada Okta dan Anto untuk membantunya mengambil handphonenya.

Cerita panjang ini mengambil referensi dari film Dua Garis Biru karya Gina S. Noer, film *Operation Wedding* karya Monty Tiwa, dan series animasi *My Circle My Second Home* karya Ehlija yang bisa disaksikan di Youtube. Referensi yang penulis ambil dari film Dua Garis Biru adalah bagaimana interaksi sepasang kekasih yang masih duduk di bangku SMA dan bagaimana cara mereka berhubungan sehari-harinya. Untuk referensi yang penulis ambil dari film *Operation Wedding* adalah bagaimana alur cerita berjalan saat Windi, Tara, Lira, Vera, “menyelundupkan” pasangan mereka ke dalam rumah saat ayah mereka sedang menonton bola di ruang tv. Dan untuk series *My Circle My Second Home*, penulis mengambil referensi untuk bagaimana interaksi persahabatan antara Ale, Jeje, dan Eja yang penulis taruh ke dalam persahabatan Abi, Anto, dan Okta.

Tahapan Kerja

1. Tahapan *Development*

Pada tahap awal, penulis mencari ide karya dari lingkungan penulis. Obrolan penulis dengan teman-teman penulis yang akhirnya penulis jadikan referensi. Sembari melakukan riset kepada teman-teman penulis, penulis juga melakukan riset lewat media sosial, dan mendapatkan suatu isu yang juga sedang marak dibahas. Penyebaran video syur yang

dilakukan oleh mantan kekasih dari seorang publik figur sinetron. Karena penulis merasa hal tersebut juga berkaitan dengan ide awal yang penulis dapat, akhirnya penulis memutuskan untuk menggunakannya.

Riset tentang penyebaran video syur seorang publik figur beberapa kali penulis lakukan. Dengan membaca komen yang ditulis oleh netizen pula, penulis semakin memperkuat ide yang akan penulis bawakan. Lalu penulis teringat dengan salah satu film Indonesia karya Gina S. Noer, berjudul *Dua Garis Biru*. Dari referensi film tersebut, penulis akhirnya yakin dengan apa yang akan penulis bawakan.

2. Tahap Pra Produksi

Penulis mulai mewawancarai satu-satu teman penulis yang menjadi referensi karakter di cerita panjang *Demi Ketertiban Dunia*. Penulis membuat karakter dari hasil wawancara singkat mereka dan menuangkannya di form *personality character* yang penulis dapat dari salah satu dosen di kampus UMN, yaitu Laila Nurazizah. Setelah penulis tuangkan ke form tersebut, penulis menulis ulang kembali ke dalam bentuk paragraf sebagai backstory karakter, dan mulai menyusun *strength*, *wants*, *goals*, *stake* dari masing-masing karakternya.

3. Tahap Produksi

Pada tahap ini, penulis menyusun *logline* serta *statement*, lalu membuat juga sinopsis internal dengan menggunakan metode *15 Beats Structure*. Setelah penulisan sinopsis selesai, penulis mulai membuat kerangka naskah sesuai dengan struktur yang sudah dibuat. Dengan menggunakan pilar dari masing-masing *personality* karakter, penulis menyusun dialog yang akan mendukung jalannya cerita juga.

4. Tahap Pasca Produksi

Pada tahap terakhir ini, setelah naskah sudah selesai dibuat, penulis akan membacanya ulang terlebih dahulu dan mengeditnya hingga final.